

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Strategi merupakan konsep yang berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *strategos* yang berarti pemimpin militer di masa demokrasi Athena. Istilah ini awalnya dipakai dalam konteks perperangan, namun seiring perkembangan zaman, penggunaannya meluas hingga mencakup berbagai sektor kehidupan, termasuk bisnis, pendidikan, dan pemerintahan. Secara konseptual, strategi dipahami sebagai serangkaian tindakan sistematis yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan dengan mempertimbangkan perspektif tertentu secara konsisten dan berkelanjutan.

Menurut Wheelen dan Co (dalam John, 2006), strategi mencakup keputusan serta serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memastikan keberhasilan jangka panjang suatu organisasi. Strategi dimulai dari perumusan tujuan dan langkah-langkah, hingga implementasi dan evaluasi secara berkelanjutan guna mengukur efektivitas dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. KBBI mendefinisikan strategi sebagai taktik untuk melaksanakan kebijakan dalam meraih tujuan tertentu. Maka strategi merupakan elemen penting dalam proses manajerial suatu lembaga atau perusahaan. Setiap organisasi perlu menyusun strategi yang tepat berdasarkan sumber daya yang tersedia agar mampu menghadapi dinamika lingkungan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan dan manajemen yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2017:32). Strategi yang digunakan dalam setiap divisi organisasi berbeda – beda dalam membangun citra yang baik bagi organisasi mereka. Strategi yang terencana dengan baik akan mampu menyusun dan mengatur organisasi sehingga mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Organisasi juga dipandang sebagai suatu wadah interaksi sosial yang terikat dalam aturan yang disepakati untuk bekerja secara sinergis. Dalam

konteks ini, bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung pelaksanaan kebijakan pimpinan daerah melalui koordinasi, pengawasan, serta pelaporan terkait bidang protokoler dan komunikasi. Fungsi protokol sendiri berperan penting dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan terorganisir, menjamin kelancaran kegiatan resmi, serta memberikan rasa aman dan tertib selama pelaksanaan tugas-tugas kedinasan. Sebagaimana dijelaskan oleh Artawan (2019), keberadaan protokol bukan hanya sekadar formalitas acara, tetapi turut mendukung terciptanya citra positif lembaga serta memperkuat koordinasi antarunsur pemerintahan. Itu menjadikan peran komunikasi dan protokol sangat vital dalam menjaga efektivitas kerja pimpinan daerah.

Peran protokol sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap acara penting atau formal yang akan diselenggarakan oleh setiap lembaga atau institusi bahkan pemerintahan. Osborn dan Gabreal (2008) menyampaikan bahwasanya keberhasilan suatu kegiatan akan ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam melaksanakan pengarahan, pengaturan dan pengendalian. Maka setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi atau instansi dibutuhkan seseorang yang mampu mengarahkan, mengatur dan mengendalikan faktor pendukung sehingga tujuan direncanakan dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Kesenjangan antara gaya komunikasi yang diterapkan oleh para pimpinan dan preferensi komunikasi staf generasi milenial dapat menimbulkan berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi miskomunikasi, penurunan motivasi kerja, rendahnya tingkat partisipasi staf, sehingga potensi konflik antargenerasi. Tanpa strategi komunikasi yang efektif, tujuan organisasi dapat terhambat dan potensi inovasi dari generasi muda tidak dapat dimaksimalkan. Seperti terdapat permasalahan yang timbul dari Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kabupaten Klaten yang sempat menimbulkan masalah komunikasi antar pemimpin dan staf saat di lapangan, yang dimana staf mengalami keterlambatan informasi dan perbedaan media komunikasi. Kasus tersebut terjadi pada saat acara Safari Zamuna dalam rangka HUT KE 79 RI dan hari jadi Klaten di Kantor Desa Jambu Kulon Kec. Ceper yang seharusnya acara tersebut di hadiri oleh Bupati, namun karena keterlambatan

informasi tim Protokol telah menunggu lama. Karna pada saat itu, tim tersebut juga mendapat tugas lain dari pemimpin yang harusnya tiba tepat waktu di acara selanjutnya namun mengalami keterlambatan dan acara selanjutnya pun keteteran.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan di Sekretariat Daerah memperlihatkan Klaten merupakan salah satu unit strategis dalam struktur pemerintahan daerah. Unit ini memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi dan koordinasi antar pemimpin daerah serta pelaksanaan berbagai tugas kedinasan. Dari sisi organisasi modern, tantangan muncul ketika pemimpin harus menyesuaikan pendekatan komunikasinya dengan karakteristik staf yang berasal dari generasi milenial. Generasi ini memiliki gaya kerja dan ekspektasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan bagian Protokol dan Komunikasi dalam merespons dinamika generasi milenial di lingkungan kerjanya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Strategi Komunikasi Pemimpin pada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten terhadap Staf Generasi Milenial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, maka rumusan masalah yang ingin diteliti ialah bagaimana strategi komunikasi pemimpin pada bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten terhadap staf generasi milenial?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten dalam berinteraksi dengan staf generasi milenial.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan bisa memberi manfaat diantaranya:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diinginkan bisa berguna untuk dijadikan sebagai referensi bagi Universitas Amikom Yogyakarta terutama pada kajian Ilmu Komunikasi dalam konteks strategi komunikasi pimpinan pada bagian protokol dan komunikasi pimpinan Sekretariat Daerah Memperlihatkan Klaten terhadap staf generasi milenial. Serta penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk penelitian yang serupa pada penelitian sebelumnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dengan staf generasi milenial.
- b. Bagi staf generasi milenial, penelitian ini dapat membantu dalam memahami pola komunikasi pimpinan sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja dan hubungan profesional di lingkungan organisasi.

1.5. Sistematika Bab

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bagian untuk mempermudah baik dalam penyusunan penelitian dan mempelajarinya. Adapun sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat pemaparan landasan teori yang dipakai dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjabaran dari metodologi penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, subjek dan objek

penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan pembahasan mengenai strategi komunikasi pimpinan pada bagian protokol dan komunikasi pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten terhadap staf generasi milenial.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian serta saran dari penulis.

